

Edukasi Pencegahan COVID-19 pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Video Animasi

Dwita Oktaria¹, Diana Mayasari², Risal Wintoko³

¹Bagian Pendidikan Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Universitas Lampung

³Bagian Ilmu Bedah, Universitas Lampung

Abstrak

Anak usia sekolah, terutama usia SD, rentan tertular infeksi COVID-19 karena imunitas yang belum terbentuk dengan baik dan belum memiliki kesadaran akan pentingnya protokol kesehatan yang dibutuhkan untuk mencegah penularan COVID-19. Informasi yang beredar di masyarakat mengenai edukasi pencegahan COVID-19 lebih banyak ditujukan untuk masyarakat usia dewasa. Anak usia SD perlu mendapat informasi dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkatan umurnya agar memiliki kesadaran untuk melakukan upaya pencegahan penularan penyakit ini. Perlu adanya edukasi menggunakan media yang sederhana namun menarik, agar siswa SD lebih memahami tentang pencegahan penularan penyakit COVID-19. Pelaksanaan edukasi dilakukan secara *online* menggunakan media Zoom. Sebelum penyuluhan dimulai, dilakukan kegiatan pretes melalui *Google Form*. Kemudian setelah pretes, dilanjutkan pemberian materi dengan metode ceramah interaktif pada siswa SD Islam Az Zahra Bandar Lampung dan SD Kartika II-5 Bandar Lampung menggunakan media penyampaian materi berupa video edukasi dan juga *power point*. Metode evaluasi dalam edukasi yang digunakan adalah diskusi interaktif dan postes di akhir acara melalui *Google Form*. Kegiatan ini diikuti oleh 559 orang siswa SD Islam Az Zahra Bandar Lampung dan 235 orang siswa SD Kartika II-5 Bandar Lampung. Rerata nilai pretes sebelum edukasi adalah 78,09 kemudian nilai rerata posttest mengalami peningkatan menjadi 91,79. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit COVID-19 pada siswa SD Islam Az-Zahra Bandar Lampung dan SD Kartika II-5 Bandar Lampung. Edukasi menggunakan video animasi dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami tampaknya efektif untuk meningkatkan pengetahuan para siswa SD mengenai pencegahan COVID-19.

Kata Kunci: edukasi, COVID-19, siswa SD

PENDAHULUAN

Sejak 11 Maret 2020, WHO mendeklarasikan *coronavirus disease* 2019 (COVID-19) sebagai sebuah pandemi penyakit dunia dengan kasus lebih dari 118.000 serta jumlah kasus kematian lebih dari 4000 kasus.¹ Pandemi COVID-19 tercatat telah menyebar ke lebih dari 200 negara pada bulan Maret 2021 dengan jumlah kasus terkonfirmasi lebih dari 114 juta kasus dan jumlah kematian lebih dari 2 juta kasus di seluruh dunia.² Dua kasus COVID-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo. Namun, setelah itu penyebaran terjadi secara cepat dan luas di Indonesia. Tepatnya pada bulan Maret 2021 dilaporkan jumlah kasus terkonfirmasi lebih dari 1,4 juta kasus serta jumlah kematian di atas 39 ribu kasus di seluruh Indonesia.³

Menurut data dari Satgas COVID-19 dari artikel yang dirilis oleh laman elektronik harian Kompas, pada tanggal 5 Januari 2021, 8,87% dari kasus COVID-19 di Indonesia terjadi pada anak usia sekolah. Dari seluruh rentang usia, tercatat anak usia SD (7-12 tahun) menyumbang angka kasus COVID-19

terbanyak, yaitu 29,8 persen atau 17.815 kasus. Diikuti dengan anak usia SMA (16-18 tahun) sebanyak 23,17 persen atau 13.854 kasus. Lalu, anak usia SMP (13-15 tahun) sebanyak 18,8 persen atau 11.239 kasus. Kemudian anak usia TK (3-6 tahun) sebanyak 14,3 persen atau 8.566 kasus. Terakhir, anak usia PAUD (0-6 tahun) sebanyak 13,8 persen atau 8.292 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa, anak usia sekolah, terutama siswa sekolah dasar, memiliki risiko yang tinggi untuk terkena penyakit infeksi COVID-19.⁴

SD Kartika II-5 dan SD Az-Zahra merupakan sekolah dasar favorit yang ada di Bandar Lampung dan memiliki jumlah siswa cukup banyak. Berdasarkan data yang didapat dari Kemendikbud, jumlah siswa SD Kartika II-5 adalah 846 orang dan siswa SD Az-Zahra berjumlah 944 orang. Hal ini menunjukkan risiko penularan COVID-19 kepada siswa di kedua sekolah tersebut cukup besar. Jika rencana wacana tatap muka dilaksanakan, diperlukan persiapan protokol kesehatan tidak hanya dari pihak sekolah, namun juga dari pihak siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan peningkatan pengetahuan terhadap

pencegahan penyakit COVID-19 pada siswa SD Kartika II-5 dan Az-Zahra Bandar Lampung.

Anak usia sekolah, terutama usia SD, rentan tertular infeksi COVID-19 karena imunitas yang belum terbentuk dengan baik dan belum memiliki kesadaran akan pentingnya protokol kesehatan yang dibutuhkan untuk mencegah penularan COVID-19. Informasi yang beredar di masyarakat mengenai edukasi pencegahan COVID-19 lebih banyak ditujukan untuk masyarakat usia dewasa. Anak usia SD perlu mendapat informasi dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkatan umurnya agar memiliki kesadaran untuk melakukan upaya pencegahan penularan penyakit ini. Perlu dibuat media edukasi yang sederhana namun menarik, seperti menggunakan video animasi ataupun media bergambar agar anak-anak lebih memahami tentang pencegahan penularan penyakit COVID-19.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan program edukasi kepada siswa SD Kartika II-5 dan SD Az-Zahra menggunakan video animasi dan juga media bergambar mengenai pencegahan penyakit COVID-19.

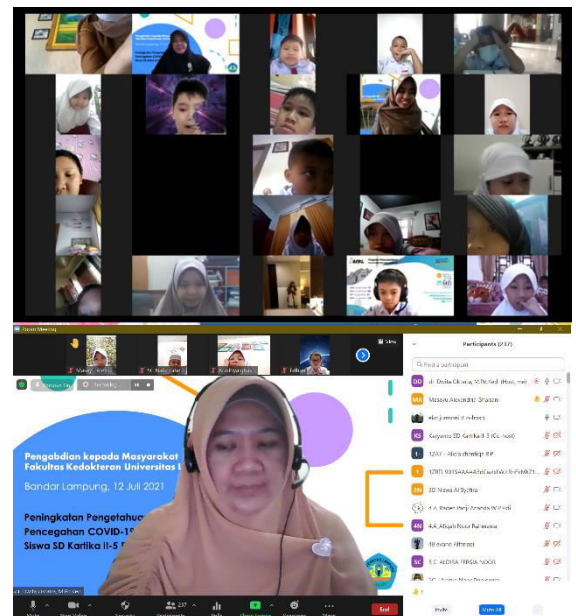
METODE

Pelaksanaan edukasi dilakukan secara *online* menggunakan media Zoom. Sebelum penyuluhan dimulai, dilakukan kegiatan pretes melalui *Google Form*. Kemudian setelah pretes, dilanjutkan pemberian materi dengan metode ceramah interaktif pada siswa SD Islam Az Zahra Bandar Lampung dan SD Kartika II-5 Bandar Lampung menggunakan media penyampaian materi berupa video edukasi dan juga *power point*. Metode evaluasi dalam penyuluhan yang digunakan adalah diskusi interaktif dan postes di akhir acara melalui *Google Form*. Diskusi dimulai dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan dan meminta peserta lain menjawab dahulu kemudian jawaban secara lengkap diberikan oleh tim pelaksana. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta sebagai bentuk umpan balik dari materi yang telah disampaikan. Evaluasi terakhir berupa tertulis

dengan menggunakan kuesioner *post-test* di akhir acara.

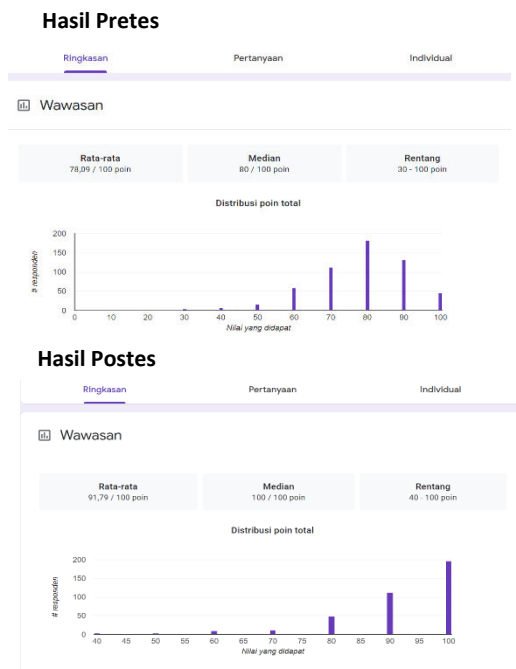
HASIL

Kegiatan ini diikuti oleh 559 orang siswa SD Islam Az Zahra Bandar Lampung dan 235 orang siswa SD Kartika II-5 Bandar Lampung secara *online* menggunakan media Zoom. Sebelum dilakukan penyampaian materi mengenai pencegahan penyakit COVID-19, peserta diberikan *pretest* melalui *Google Form*. Setelah pretes, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan video animasi dan juga *power point*. Saat penyuluhan dengan pemutaran video dan dilanjutkan diskusi, peserta terlihat sangat antusias dan menyampaikan banyak pertanyaan. Dokumentasi kegiatan dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi saat Edukasi

Setelah edukasi, dilakukan *posttest* menggunakan *Google Form* mengenai materi yang telah disampaikan. Terlihat pada Gambar 2 rata-rata nilai *pretest* adalah 78,09 kemudian nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan menjadi 91,79. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit COVID-19 pada siswa SD Islam Az-Zahra Bandar Lampung dan SD Kartika II-5 Bandar Lampung. Setelah kegiatan edukasi, dilakukan juga pemberian media edukasi berupa poster dan *banner* kepada pihak sekolah (Gambar 3).



Gambar 2. Hasil Pretes dan Postes



Gambar 3. Pemberian Media Edukasi

PEMBAHASAN

Berdasarkan pedoman WHO mengenai COVID-19 dan pedoman terbitan CDC⁵, ada beberapa hal yang perlu dilakukan individu dalam pemutusan rantai penularan COVID-19. Individu disarankan untuk sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air

minimal 20 detik atau menggunakan *hand sanitizer* berbahan dasar alkohol terutama setelah berada di tempat umum, batuk atau bersin. *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) dan *World Health Organization* (WHO)^{5,6} menyarankan penggunaan *Alcohol-Based Hand Rub* (ABHR) yang mengandung 60-95% alkohol etanol di tempat pelayanan kesehatan. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut menggunakan tangan yang belum di cuci. Selain itu, jaga jarak dan hindari kontak langsung dengan orang terutama bersalaman tangan dengan orang sakit, demam atau bersin dan batuk. Jaga jarak minimal 1 meter, namun belum ada penelitian mendukung jaga jarak 2 meter.⁷ Isolasi diri di rumah jika terdapat gejala sedang sampai kondisi tubuh membaik. Bersihkan dan disinfektan permukaan benda-benda dengan rutin.⁸ Informasi pencegahan penyebaran COVID-19 ini perlu disebarluaskan sebagai salah satu cara untuk membantu mengatasi pandemi.

Upaya awal pencegahan agar seseorang dapat berperan dalam memutus rantai penularan COVID-19 adalah dengan meningkatkan pengetahuannya terlebih dahulu agar perilakunya dapat berubah. Hal ini sesuai dengan model tahapan perubahan perilaku yang terdiri dari lima tahap, yaitu: prekontemplasi, kontemplasi, persiapan, implementasi dan pemeliharaan.⁹ Perilaku dapat dimodifikasi melalui intervensi perubahan perilaku. Intervensi perubahan perilaku efektif untuk menunjang seseorang dalam mencapai perubahan perilaku sementara.¹⁰

Pemerintah telah berupaya melakukan upaya promotif dan preventif terkait pencegahan COVID-19. Namun belum banyak edukasi pencegahan COVID-19 yang ditujukan untuk anak usia SD. Edukasi perlu memperhatikan karakteristik target audiens. Informasi edukasi perlu disampaikan dengan cara yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkatan usia agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Sebelum dilakukan edukasi, para siswa SD sudah memiliki pengetahuan awal yang cukup baik mengenai pencegahan COVID-19. Hal ini dapat terlihat melalui rerata nilai pretes yaitu 78,09. Setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi yang memberi

informasi terkait upaya pencegahan COVID-19, pengetahuan siswa meningkat, terlihat dari rerata postes yang naik menjadi 91,79. Edukasi menggunakan video animasi dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami tampaknya efektif untuk meningkatkan pengetahuan para siswa SD mengenai pencegahan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bedford J. COVID-19: towards controlling of a pandemic. *The Lancet*. 2020. 395(10229): 1015-1018
2. World Health Organization. Numbers at glance. 2021. Tersedia dari: www.who.int
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi covid-19. 2021. Tersedia dari: www.kemkes.go.id
4. Farisa FC. Satgas: covid-19 pada anak usia sekolah capai 8,89% kasus nasional [Online Article]. 2021. Tersedia dari: www.kompas.com
5. CDC. COVID-19 overview and infection prevention and control priorities in non-US healthcare settings. 2020. USA: Coronavirus Disease 2019
6. World Health Organization. Transmission of SARS-CoV-2: implications for infection prevention precautions [internet]. 2020. [disitasi tanggal 9 maret 2021]. Tersedia dari: www.who.int
7. Jefferson T, Spencer E, Brassey J, Heneghan C. Viral cultures for COVID-19 infectivity assessment. Systematic review. *MedRxiv* [internet]. 2020. [disitasi tanggal 9 maret 2021]. Tersedia dari: <http://www.medrxiv.org>
8. Beeching NJ, Fletcher TE, Fowler R. BMJ best practice coronavirus disease 2019 (COVID-19) [Online Catalogue] 2020. [diunduh 15 maret 2021]. Tersedia dari: <http://www.bestpractice.bmj.com>
9. Barley E, Lawson V. Using health psychology to help patients: theories of behaviour change. *Br J Nurs*. 2016;25(August):924–7.
10. White M, Kwasnicka D, Dombrowski SU, White M. Theoretical explanations for maintenance of behavior change : a systematic review of behavior theories Theoretical explanations for maintenance of behaviour change : a systematic review of behaviour theories. *Health Psychol Rev*. 2016;10(3):277–96.